

Kesakralan Magha Puja

Diposkan pada 22 Februari 2016



Magha Puja merupakan salah satu peringatan agama Buddha yang terjadi pada bulan purnama di bulan Magha atau dapat dijumpai pada bulan Februari, berbarengan dengan perayaan Capgomeh dalam tahun baru imlek. Tetapi Upacara Magha Puja tidaklah sama dengan Perayaan Capgomeh.

Peristiwa Magha Puja ini diawali ketika Buddha berada di Taman Tupai, hutan bambu Veluvana-arama, di kota Rajagaha pada bulan Magha. Pada saat itu Buddha dikunjungi oleh para Bhikkhu yang telah mencapai tingkat kesucian Arahat dan memiliki beberapa kemampuan abhinna. Mereka datang dalam waktu yang sama dengan keinginan sendiri dan tanpa saling memberitahukan terlebih dahulu. Pertemuan tanpa disengaja oleh para Bhikkhu Arahat di Taman Tupai itu mencapai 1250 orang Bhikkhu. Pada kesempatan itu Buddha memabarkan Ovadapatimokkha.

Ovadapatimokkha yang sangat indah dan dikenal oleh banyak umat Buddha adalah:

Kesabaran adalah cara bertapa yang tertinggi.

Para Buddha bersabda: 'Nibbāna adalah yang tertinggi'.

Sesungguhnya seseorang yang menyakiti orang lain,

bukanlah seorang petapa, dan yang menganiayai orang lain bukanlah seorang samana.

Tidak melakukan segala kejahatan,
mengembangkan kebajikan,
menyucikan hati dan pikiran
Inlah Ajaran para Buddha.

Tak mencela, tak menyakiti,
terkendali dalam tata susila (Patimokkha),
tidak berlebihan dalam hal makanan,
hidup di tempat yang tenang,
berusaha mengembangkan pikiran luhur,
Inilah Ajaran para Buddha.

Pertemuan Agung para Bhikkhu Arahat tersebut dinamakan Caturangsanipata, yaitu pertemuan akbar yang didukung oleh 4 (empat) faktor peristiwa utama yang istimewa, yaitu :

1. Berkumpulnya para Bhikkhu yang berjumlah 1250 orang tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.
2. Mereka semuanya telah mencapai tingkat kesucian dan memiliki kemampuan abhinna.
3. Mereka ditabiskan dengan memakai ucapan Ehi Bhikkhu.
4. Buddha memabarkan Ovadapatimokkha kepada Mereka.

Ditinjau dari segi nama peringatannya, Magha Puja, mempunyai arti bahwa di dalam melaksanakan perayaan atau peringatannya, umat Buddha melakukan puja sehubungan dengan peristiwa akbar di bulan Magha pada jaman Buddha Gotama.

Dalam upacara puja dilakukan acara prosesi pemujaan (dupa, lilin, air, dan bunga) di depan altar dan kemudian dilakukan puja bakti termasuk membaca Paritta Ovadapatimokkhadipatha, dan Dhammadesana oleh Bhikkhu Sangha mengenai makna peringatan Magha Puja.

Upacara peringatan Magha Puja akan menjadi sakral jika diselenggarakan dengan sungguh-sungguh walau pun dilaksanakan secara sederhana.

Segala upacara peringatan hari suci agama Buddha yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mempertebal keyakinan (saddha) terhadap Tiratana. Dan dalam memperingati Magha Puja, hal yang terpenting adalah mengerti makna Magha Puja dan dapat memahami sepenuhnya mengenai Ovadapatimokkha dan tentunya dapat menerapkan Ovadapatimokkha dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian jika kita sebagai umat Buddha melaksanakan pemahaman dan praktek terhadap makna peringatan suci agama Buddha maka kita telah memperingatinya secara sakral, dan yang lebih penting daripada melaksanakan upacara2 besar adalah melaksanakan Dharma dalam kehidupan sehari-hari, ini merupakan suatu pemujaan yang tertinggi kepada Sang Tathagata.

(Dikutip dari berbagai sumber)